

Para Investor di Bursa Saham Incar Saham Hotel, kapal pesiar Saat Vaksinasi AS Meningkat

Realitarakyat.com – Investor mengamati laporan keuangan minggu depan dari perusahaan perhotelan, kapal pesiar dan bisnis lain yang terkena dampak COVID-19 untuk indikasi perusahaan mana yang bisa menjadi yang pertama bangkit kembali saat pandemi surut.

Selama hampir setahun, pengelola uang sebagian besar telah melihat laba masa lalu di sektor perjalanan dan rekreasi, di mana penguncian dan pembatasan perjalanan yang dipicu virus corona menghantam bisnis perusahaan dan menghancurkan harga saham mereka.

Saham Marriott dan Norwegian Cruise Lines, misalnya, anjlok 12 persen atau lebih pada tahun lalu, dibandingkan dengan lonjakan hampir 17 persen untuk S&P 500 hingga Jumat sore (12/2/2021) kemarin.

Namun, angka-angka minggu depan mungkin memberikan petunjuk tentang perusahaan mana yang berada dalam kondisi keuangan terbaik dan akan mendapatkan keuntungan terbesar dari pembukaan kembali ekonomi, sekaligus memungkinkan investor untuk mengukur dengan lebih baik perusahaan yang kurang dihargai.

“Hasil secara keseluruhan akan buruk, tetapi yang terpenting adalah tentang siapa yang akan kembali,” kata Adam Trivison, manajer portofolio di Gabelli Funds.

Fokus pada perusahaan perjalanan dan rekreasi muncul saat investor mengukur efektivitas upaya vaksinasi AS secara lebih luas dan sejauh mana hal itu akan membantu perekonomian kembali ke jalurnya.

Gedung Putih mengumumkan pada 2 Februari bahwa mereka akan mulai mengirimkan vaksin langsung ke apotek ritel bersamaan dengan pengiriman reguler ke negara bagian, meningkatkan pasokan suntikan mingguan menjadi 11,5 juta.

Sekitar 10,5 persen populasi AS hingga 11 Februari telah menerima setidaknya satu dari dua suntikan yang diperlukan untuk vaksinasi penuh, menurut perkiraan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS.

Will Hilkert, manajer portofolio Fidelity Select Leisure Fund, mengatakan bahwa hasil laba selama dua kuartal ke depan akan berfungsi sebagai pemeriksaan bagi investor yang bertaruh pada sektor rekreasi untuk mengambil keuntungan dari pembukaan kembali ekonomi.

“Selama enam hingga sembilan bulan ke depan Anda akan mendapatkan kesempatan untuk memastikan bahwa menurut Anda seperti apa dunia ini setelah pandemi disesuaikan dengan fundamental perusahaan,” katanya.

Hilton Worldwide Holdings Inc dan Hyatt Hotels Corp diharapkan merilis hasilnya pada 17 Februari, diikuti oleh Marriott, Norwegian Cruise Lines, dan TripAdvisor pada 18 Februari.

Trivison, dari Gabelli Funds, mengatakan dia akan mengawasi pemesanan hotel dalam bisnis pertemuan grup, yang dia harapkan dapat menawarkan petunjuk tentang skala perjalanan karyawan di minggu depan. Wisatawan bisnis biasanya merupakan 25 persen dari pelanggan jaringan hotel, meskipun jumlah itu mungkin lebih tinggi di tujuan seperti Orlando dan Las Vegas.

Valuasi tinggi secara historis di sektor perhotelan dapat memberikan beberapa calon investor jeda sebelum membeli pada level saat ini, kata Daniel Kane, manajer portofolio di Artisan Partners yang membeli saham Marriott saat sahamnya jatuh pada Maret dan April tahun lalu.

Sebagian besar saham di sektor perhotelan sekarang diperdagangkan berdasarkan perkiraan hasil 2023 mereka, mendorong penilaian mereka saat ini jauh di atas rata-rata jangka panjang mereka, kata Robin Farley, seorang analis di UBS.

Marriott, misalnya, diperdagangkan dengan harga tambahan 240,7 kelipatan laba, sementara Hilton saat ini tidak menguntungkan tetapi diperdagangkan pada 515,7 laba tahun fiskal penuh tahun ini, menurut data Refinitiv.

Sementara itu, perusahaan kapal pesiar diperkirakan tidak akan mendapatkan keuntungan secara luas lagi hingga 2022, ketika sebagian besar pembatasan perjalanan internasional akan dilonggarkan. Norwegian, misalnya, diperdagangkan pada 35,2 kali perkiraan laba 2022, sementara Royal Caribbean diperdagangkan pada 40,4 kali perkiraan laba 2022, menurut Refinitiv. Marriott diperdagangkan pada P/E sekitar 16 sebelum pembatasan ekonomi yang meluas diberlakukan pada Maret.

Chris Terry, seorang manajer portofolio pada Hodges Funds, telah mengurangi posisinya di Norwegian setelah saham perusahaan tersebut menguat menyusul persetujuan vaksin. Dia sekarang mengawasi perusahaan untuk menunjukkan peningkatan bertahap dalam laporan laba yang akan datang untuk memastikan bahwa bisnisnya pulih.

“Kembali ke tahun lalu, laba kuartalan pada dasarnya tidak relevan,” katanya. “Sekarang kami ingin melihat bahwa ada kemajuan dalam jadwal untuk mengembalikan pendapatan ke posisi semula dengan cara yang berarti.”.(Din/ilm)

